

**YANG MUDA YANG BERKARYA: PENDIDIKAN BAGI GENERASI MUDA PENERUS
BANGSA**

Lusia Oktafiana Marbun

Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Maria Saragih

Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Masniur Trima

Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pahlawanty Simanullang

Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Merlin Minarni Siahaan

Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rani Juniar Manik

Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Damayanti Nababan

Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lusia1610marbun@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide an understanding that dares to be a witness. Don't be afraid to work even though you are still young, it will be the main idea. The method used in this study is a qualitative research method. The result of the research is that in general, young people have a lifestyle that tends to be instant, easily influenced by things around them. The same goes for church youth. The family and community in which he is located also influence his lifestyle. With regard to the matter in one's understanding of it shows a very influential influence on the application of it in life. The purpose of witnessing christianity is so that people may know God, believe in God and even be witnesses also. There are challenges faced when being a witness. The obstacles experienced came from within the person who testified and from outside. Challenges from outside are related to the context of the local community, ethnic differences, and religions that lead to different understandings or concepts about salvation.

Keywords: *young, work, education.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pendidikan untuk tidak ragu dalam bersaksi. Jangan takut berkarya walau masih muda, hal ini yang menjadi gagasan utama. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah pada umumnya pemuda memiliki gaya hidup yang cenderung instan, mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang ada di sekitarnya. Demikian juga dengan pemuda gereja. Keluarga maupun komunitas di mana dia berada turut mempengaruhi gaya hidupnya. Berkenaan dengan hal ini pemahaman seseorang mengenai bersaksi sangat berpengaruh pada penerapan hal tersebut dalam kehidupannya. Tujuan bersaksi dalam kekristenan adalah agar orang dapat mengenal Tuhan, percaya kepada Tuhan bahkan dapat juga kemudian menjadi saksi. Ada tantangan ataupun hambatan yang dihadapi pada saat

Received Agustus 30, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

menjadi saksi. Adapun hambatan yang dialami berasal dari dalam pribadi yang bersaksi maupun dari luar. Tantangan dari luar berkaitan dengan konteks masyarakat setempat, perbedaan suku, budaya dan agama yang mengarah pada perbedaan pemahaman atau konsep tentang keselamatan.

Kata Kunci: muda, karya, pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pemuda adalah penerus yang telah dipersiapkan sedemikian rupa melalui pembinaan, yang dilengkapi untuk bekerja di ladang Tuhan. Pemuda Kristen idealnya berperan aktif dalam gereja melalui pemberian diri dan kemampuan yang dimiliki untuk melayani. Dengan melayani di gereja, pemuda Kristen akan memiliki kesadaran diri sendiri, sadar akan Tuhan, dan takut akan Tuhan.

Dalam perkembangan zaman yang semakin cepat di era globalisasi saat ini, membuat anak-anak muda berusaha tampil dengan mengikuti trend yang sedang berkembang. Kecenderungan anak-anak muda adalah berusaha untuk bisa mendapat pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Mereka berusaha agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya yaitu dengan cara mengikuti trend yang ada saat ini. Jika mereka tidak mengikuti trend yang sedang berkembang, maka mereka akan dianggap ketinggalan zaman dan kurang pergaulan. Banyak hal yang bisa dianggap *trend* bagi anak muda, mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, cara berdandan, gaya hidup, tempat jalan-jalan, tempat hiburan, tempat berbelanja, barang-barang mewah, musik, film, teknologi gadget, internet, bahkan sampai kepada kebiasaan buruk yaitu merokok hingga kepada dunia gemerlap (kehidupan malam). Menurut Luther gereja sebagai persekutuan spiritual dari orang-orang yang percaya kepada Kristus [1]. Gereja dipanggil untuk mendemonstrasikan kebenaran dan kedamaian dari Kerajaan Allah yang akan mempengaruhi misinya yaitu penginjilan dan pelayanan sosial di dunia.

Sebagai anak muda yang mengenal Tuhan, tentunya harus dengan cermat mengikuti trend-trend yang ada. Anak-anak muda harus dapat memilih trend atau gaya hidup mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka, agar tetap berjalan dalam kehendak Tuhan dan tidak menyimpang dari jalan-Nya. Tentunya Gereja memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan mempersiapkan pemuda dalam menghadapi trend dunia yang dapat merusak gaya hidup kekristenan [2]. Mandat dan tugas gereja adalah agar pemuda mampu menjadi saksi di dunia. Hal bersaksi belum dilakukan oleh semua pemuda gereja. Tentunya dalam hal ini kerinduan dan komitmen untuk bersaksi tentang Kristus harus dimiliki oleh anak muda Gereja.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah hendak mengetahui peran anak muda dalam bersaksi tentang Kristus dan agar tidak takut berkarya walau masih muda. Fokus penelitian ini adalah pada anak muda, dimana model pembelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Agama Kristen. Tujuan penulis ini adalah untuk mengetahui bagaimana anak muda berani bersaksi tentang Kristus dan berkarya walau masih muda.

Manfaat teoritik penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan Agama Kristen, khusus tentang anak muda yang bersaksi tentang

Kristus dan tetap berkarya. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat, khususnya bagi anak muda untuk lebih meningkatkan kualitas dari seorang Anak muda. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah penelitian berada di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti lebih mendalam. Sehingga dalam hal ini dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dan menjadi lebih menarik untuk lebih dimasuki lebih dalam [3].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Bersaksi

Berkenaan dengan istilah bersaksi dari kata benda *martyria* memberikan arti dan menyatakan aktif [4]. *Martyr, martyria* menunjukkan penegasan dari suatu fakta atau peristiwa/kejadian yang terbukti kebenarannya. Berhubungan dengan hal ini mencoba untuk menggambarkan, memperhatikan kembali, mengingat pada suatu kejadian atau pengalaman. Hal ini tidak dapat diabaikan atau dilupakan pada masa sekarang. Dengan demikian memberikan pengertian akan maksud dari pernyataan yang tepat dan merupakan isi dari pengalaman serta menjadi fakta-fakta atau bukti dari suatu kesaksian. Bersaksi atau menjadi saksi Tuhan bukan hanya tugas dan panggilan hamba Tuhan yang menempuh pendidikan Teologia atau majelis gereja, tetapi itu juga panggilan semua orang percaya atau gereja Tuhan. Orang percaya sebagai saksi dari kebaikan dan kasih Allah kepada manusia. Tujuh prinsip Alkitabiah untuk bersaksi, yaitu bersama-sama dengan orang-orang percaya lain, terlebih dahulu kepada keluarga dan teman-teman anda, dengan iman, dengan kuasa Roh Kudus, dengan fokus pada Yesus Kristus, dengan kasih, dan untuk membuat murid-murid yang patuh kepada Kristus [5].

1) Bersaksi bersama-sama dengan orang-orang percaya lain

Bersaksi berarti berbicara kepada orang-orang lain tentang hidup, kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Salah satu perintahNya ialah untuk bersaksi bagi Dia. Itulah sebabnya kita mengajar semua orang percaya untuk bergaul dan bersaksi tentang Yesus (Mat.28:19; Kisah Para Rasul 1:8). Hanya memberikan pelajaran tentang penginjilan pribadi saja tidak cukup. Penginjilan dipelajari dengan mempraktekkan. Ajaklah semua orang yang anda ajar untuk bersaksi kepada teman-teman dan kerabat mereka sendiri (Mat.4:19). Jemaat-jemaat menjadi macet bila mereka berhenti menginjili. Ini sering terjadi bila suatu jemaat baru mulai mengadakan kebaktian umum. Jangan biarkan jemaat anda melalaikan penginjilan pribadi [6].

2) Bersaksi dengan iman

Pekerjaan keselamatan Tuhan Yesus Kristus begitu besarnya hingga Ia dapat mengampuni dan menerima pendosa yang paling busuk (1 Tim.1:12-15). Kita diselamatkan karena iman kita dalam Tuhan. Kita juga mencari keselamatan bagi orang-orang lain dengan iman yang sama (Mat.8:13) [7].

3.2 Bersaksi tentang Kristus walau Masih Muda

Saksi adalah seorang yang mempunyai pengalaman pribadi atau pengetahuan langsung mengenai sesuatu hal (Yes.43:9-12; 44:8). Orang-orang Kristen disuruh menjadi saksi tentang apa yang mereka ketahui dan alami mengenai Kristus (Kis.1:8). Oleh karena sekian

banyak saksi-saksi Kristus yang mula-mula itu setia sampai mati (Kis.22:20; Why.2:13; 17:6). Mengenai saksi-saksi Park menjelaskan bahwa hanya saksi-saksi yang diangkat sebagai peletak dasar gereja, yakni rasul-rasul yang dipercayakan melihat karya Kristus (kematian dan kebangkitan Yesus Kristus) dengan matanya sendiri (1 Kor. 9:1). Sebab, agama Kristen adalah agama yang memberitakan karya Kristus, bukan agama yang mengajarkan gagasan-gagasan yang ideal, maka rasul-rasul sebagai pemberita Injil pertama, harus menyaksikan dengan matanya sendiri; tetapi orang-orang lain ditetapkan untuk percaya dengan hanya mendengar dari rasul-rasul. Iman yang sama dengan iman yang dimiliki rasul-rasul akan diberikan kepada manusia melalui Firman Allah (Alkitab) dan Roh Kudus [8].

Perilaku dan gaya hidup anak muda masa kini semakin maju. Hal ini dikarenakan teknologi yang semakin canggih dan tentunya dengan sarana tempat yang menunjang sehingga para anak muda dapat mengubah gaya hidupnya secara bebas dan sangat modern menurut kemauannya sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya berdampak baik maupun buruk bagi masyarakat apalagi kepada para pemuda. Dampak baiknya masyarakat bisa lebih mengenal dunia secara global dan tidak ketinggalan zaman dengan negara-negara lain. Tetapi dampak buruknya anak muda memiliki gaya hidup yang berlebihan dan selalu mengikuti perkembangan zaman sekalipun mengorbankan dirinya. Ada juga gaya hidup yang dimiliki oleh masyarakat secara khusus anak muda yaitu hedonisme. Gaya hidup hedonisme yaitu suatu gaya hidup yang aktivitas sehari-harinya untuk mencari kesenangan hidup contohnya menghabiskan waktu untuk berbelanja, membeli barang-barang mahal, banyak bermain, *clubbing*, dan lain-lain. Gaya hidup ini dapat menjadi menyimpang jika apa yang dilakukannya tidak dipikirkan secara matang dan dapat membuat pemuda tersebut terjerat dalam mabuk-mabukan, seks bebas, penggunaan obat-obat terlarang, dan lain-lain. Jadi, gaya hidup pemuda masa kini dapat dilihat dari apa yang mereka tampilkan dalam kehidupan mereka atau aktivitasnya setiap hari, dengan siapa mereka bergaul bahkan apa yang mereka pakai atau gunakan serta apa yang dilakukan setiap hari yang telah menjadi kebiasaan. Hal ini dapat menunjukkan gaya hidup mereka dan dapat berdampak baik ataupun buruk bergantung pada gaya hidup tersebut [9].

Bersaksi dan memberitakan injil adalah dua hal yang berkaitan dan seharusnya tidak terpisah. Berkenaan dengan bersaksi tentang Tuhan kepada orang lain, orang tersebut harus mengalami sungguh-sungguh kehidupan yang diubahkan Tuhan. Yesus mengubah orang berdosa menjadi orang pilihan Allah. Itulah yang disaksikan. Perubahan salib Kristus yang terjadi dalam diri seseorang harus jelas. Ini adalah titik tolaknya. Jikalau ia tidak mengalaminya, ia tidak dapat menyaksikan kepada orang lain siapakah Yesus Kristus dan apa yang telah dilakukan-Nya. Semua orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi kristus dimana pun dia berada. Orang Kristen yang sudah diselamatkan, tidak boleh diam dan membiarkan orang-orang di sekitarnya binasa tanpa mendapatkan kabar kesukaan tentang Yesus Kristus, contohnya orang Kristen mula-mula (Kis. 8: 1 dan 4) [10].

3.3 Jangan Takut Berkarya

Berkarya adalah menciptakan sesuatu hal yang baru. Dengan berkarya maka seseorang akan banyak memiliki pengalaman. Namun, berkarya yang dimaksud adalah melayani. Di era globalisasi ini banyak sekali di kalangan remaja yang mulai menghilangkan budaya "berkarya." Padahal dengan berkarya maka kita dapat menuangkan ide ataupun gagasan. Era sekarang ini disebut era multimedia atau media komunikasi dimana masyarakat

menggunakan teks, gambar, animasi, video dan suara/musik untuk menyampaikan ide/pemikiran kepada orang lain. Media sosial (medsos) seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan media sosial lainnya menjadi wadah manusia untuk berinteraksi dan saling berbagi informasi. Ada informasi yang bermanfaat menambah pengetahuan, mempererat persahabatan dan persaudaraan, namun sebaliknya ada juga yang bisa memicu permusuhan dan saling menyerang karena konten yang dibagikan mengandung informasi yang menyesatkan dan bersifat merusak [11].

Kita sebagai kaum muda, harus berani menjadi terang dan garam dunia. Setiap orang memiliki talenta yang berbeda-beda yang dikaruniakan oleh Tuhan, oleh karena itu kita harus berkarya melalui talenta dan kemampuan yang kita miliki. Dalam pelayanan kita, kita tidak harus seperti matahari yang mampu menyinari seluruh dunia, cukuplah menjadi lilin kecil yang rela meleleh untuk menerangi ruang yang gelap dan kosong. Karya Kristus sebagai dasar penginjilan yaitu perintah untuk memberitakan Injil atau yang biasa disebut Amanat karena Injil Kristus bukan hanya ditujukan bagi orang tertentu saja tetapi bagi semua orang segala suku bangsa pada segala zaman. Itu sebabnya, para murid diperintahkan agar pergi ke seluruh dunia untukewartakan Injil. Inisiatif penginjilan berasal dari Tuhan, bukan manusia. Dengan demikian, sangat jelas bahwa perintah penginjilan adalah produk ilahi, bukan produk gereja atau orang Kristen, tapi berasal dari Tuhan Yesus sendiri. Sebelum membahas aktivitas penginjilan, terlebih dahulu perlu memahami apa sebenarnya Injil itu. Pemuda Kristen harus memberitakan Injil (penginjilan) secara verbal kepada orang lain, yaitu dunia orang non-Kristen. Ini adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan untuk berbicara kepada orang lain tentang berita keselamatan di dalam Kristus. Para rasul, dimulai dari Petrus, memberitakan Injil, lalu sekitar tiga ribu orang bertobat, dan rasul-rasul lain serta murid-murid Kristus yang lain bukan saja bersaksi melalui kehidupan baik, melainkan juga dengan perkataan, dengan suara keras menyerukan, “maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat.”

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemuda Kristen adalah penerus yang telah dipersiapkan melalui pembinaan di Gereja yang diperlengkapi untuk bekerja di ladang Tuhan. Pemuda Kristen hendaknya berperan aktif dalam gereja melalui pemberian diri dan kemampuan yang dimiliki untuk melayani. Dengan melayani di gereja, pemuda kristen akan memiliki kesadaran diri sendiri, sadar akan Tuhan, dan takut akan Tuhan.

Berkenaan dengan istilah bersaksi dari kata benda *martyria* memberikan arti dan menyatakan aktif. *Martyr*, *martyria* menunjukkan penegasan dari suatu fakta atau peristiwa/kejadian yang terbukti kebenarannya. Berhubungan dengan hal ini mencoba untuk menggambarkan, memperhatikan kembali, mengingat pada suatu kejadian atau pengalaman. Hal ini tidak dapat diabaikan atau dilupakan pada masa sekarang. Dengan demikian memberikan pengertian akan maksud dari pernyataan yang tepat dan merupakan isi dari pengalaman serta menjadi fakta-fakta atau bukti dari suatu kesaksian. Saksi adalah seorang yang mempunyai pengalaman pribadi atau pengetahuan langsung mengenai sesuatu hal.

Sebagai pengikut Kristus kita harus menjalankan peran sebagai garam dan terang dunia. Khususnya para kaum muda yang selalu mengikuti trend mode dan perkembangan

teknologi informasi harus lebih peka dan tetap berkarya untuk menunjukkan identitasnya sebagai orang Kristen. Justru sebagai kaum muda yang bisa menggunakan multimedia semestinya bisa menjadikannya sebagai sarana pelayanan dan pekabaran Injil Tuhan.

Kita sebagai kaum muda, harus berani menjadi terang dan garam dunia. Setiap orang memiliki talenta yang berbeda-beda yang dikaruniakan oleh Tuhan, oleh karena itu kita harus berkarya melalui talenta dan kemampuan yang kita miliki. Dalam pelayanan kita, kita tidak harus seperti matahari yang mampu menyinari seluruh dunia, cukuplah menjadi lilin kecil yang rela meleleh untuk menerangi ruang yang gelap dan kosong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, "DOKTRIN PENYELAMATAN DAN PENEBUSAN DOSA DALAM KATOLIK (Studi Atas Pemikiran Karl Rahner dan Hans Kung)," *Sulesana J. Wawasan Keislam.*, vol. 12, 2018.
- [2] A. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- [3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [4] R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- [5] H. Makmur, *Model-model Penginjilan Yesus*. Malang: Gandum Mas, 2021.
- [6] F. Wonatorei and M. A. Waani, "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas," *KHARISMATA J. Teol. Pantekosta*, vol. 3, no. 2, pp. 148–162, 2021.
- [7] R. F. Rouw, "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *J. Ilm. Relig. Entity Humanit.*, vol. 1, no. 1, pp. 99–109, 2019.
- [8] N. D. Pantas, "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Gereja Masa Kini," *Missio Ecclesiae*, vol. 5, no. 2, pp. 169–189, 2020.
- [9] A. C. Simorangkir, B. A. S. Pakpahan, and S. Ariawan, "The Role of Leadership In Improving Employee Discipline," vol. 5, no. 1, pp. 125–132, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>
- [10] E. . Homrighausen and I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 25th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- [11] D. Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *J. Jaffray*, vol. 16, no. 1, pp. 93–114, 2018.